

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti terjun kelapangan untuk memperoleh data. Sedangkan pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup> Jadi, peneliti melukiskan dan memahami kebudayaan suatu masyarakat secara fenomenologis dan apa adanya dan dalam konteks ini adalah analisis tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Berbasis Pelatihan Keagamaan Untuk Meningkatkan Perilaku Agamis Siswa di MTs Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

##### B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi 2 yaitu :<sup>2</sup>

1. Sumber data primer yang peneliti dapatkan langsung dari informan penelitian. Data ini diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari objek sebagai sumber informasi yang dicari melalui wawancara dan observasi yang bersifat langsung.

Sumber data yang diperoleh dari wawancara meliputi:

- a. Kepala Madrasah MTs Walisongo Pecangaan Jepara
- b. Waka Kurikulum MTs Walisongo Pecangaan Jepara
- c. Waka Kesiswaan MTs Walisongo Pecangaan Jepara
- d. Guru Pengampu Kegiatan MTs Walisongo Pecangaan Jepara

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “ Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 15.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 309.

e. Siswa/siswi kelas VII MTs Walisongo Pecangaan Jepara.

Sumber data yang diperoleh dari observasi meliputi:

- a) Lokasi penelitian yakni di MTs Walisongo Pecangaan Jepara.
- b) Kelas VII yang melaksanakan pelatihan keagamaan MTs Walisongo Pecangaan Jepara.

2. Sumber data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen yang peneliti temukan di lokasi penelitian. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer diantaranya dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi sejarah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa/siswi, serta keadaan sarana dan prasarana MTs Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Ajaran 2017 /2018.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian disini adalah di MTs Walisongo Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, yang akan dipusatkan pada beberapa kelas yang dianggap dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>3</sup> Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dengan baik dan benar, maka tidak akan diperoleh data penelitian yang memenuhi standar, valid dan reliabel. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan. Observasi ini dapat dilakukan dengan tiga cara :<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid*

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 310-313.

- a. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak;
- b. Observasi terus terang dan tersamar yaitu dalam pengumpulan data peneliti menyatakan terus terang kepada informan yang menjadi sumber data, namun suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan sehingga informan tidak mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi.
- c. Observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan ini peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku namun hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dengan melakukan observasi maka peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial jadi, akan diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Adapun tahapan observasi menurut Spradly yaitu meliputi:<sup>5</sup>

- a. Observasi deskriptif yaitu observasi yang dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti maka peneliti melakukan penjelajahan secara umum atau bias disebut *grand tour observation*.
- b. Observasi terfokus yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu.
- c. Observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Pada tahap ini

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 315-317.

diharapkan peneliti telah menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.

2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan tanya jawab kepada informan penelitian. Wawancara ini dapat dibedakan menjadi :<sup>6</sup>
  - a. Wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
  - b. Wawancara semiterstruktur yaitu termasuk jenis wawancara mendalam (*in depth interview*) di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika disbanding wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yaitu dengan meminta pendapat dan ide-ide pada pihak informan.
  - c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data maka diperlukan bantuan alat-alat yaitu buku catatan, tape recorder, dan kamera. Catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Tape recorder berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan dan kamera untuk memotret foto sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara dengan informan.

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 319-321.

3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>7</sup>
4. Triangulasi/gabungan yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Dengan triangulasi ini peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi ada dua macam yaitu :<sup>8</sup>
  - a. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sebagai contoh, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
  - b. Triangulasi sumber berarti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan dari sumber yang berbeda-beda. Sebagai contoh, seorang peneliti melakukan wawancara mendalam kepada beberapa sumber dengan satu pedoman wawancara.

#### E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability* yang diuraikan sebagai berikut :<sup>9</sup>

1. Uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi/pendukung

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 329-330.

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 330-331.

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 368-378.

data dan *member check*. Penjelasan uji kredibilitas data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perpanjangan pengamatan akan meningkatkan kepercayaan data sebab peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, serta wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dan nara sumber akan lebih akrab, lebih terbuka sehingga tidak ada informasi yang dirahasiakan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas penelitian sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh setelah kembali dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.
- b. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- c. Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
- d. Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda dengan data yang ditemukan maka penelitian sudah dapat dipercaya.
- e. Menggunakan bahan referensi yaitu dengan menggunakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, handycam, dan alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti.

- f. Mengadakan member check yaitu dengan melakukan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.
2. Uji *transferability* ini dalam penelitian kuantitatif di sebut validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Dalam penelitian kualitatif, *transferability* berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam situasi lain. Bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang sedemikian jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.
3. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data maka peneliti ini perlu diuji dependabilitynya.
4. Uji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 334.

Nasution menyatakan bahwa melakukan analisis adalah hal yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisa memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.<sup>11</sup>

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.<sup>12</sup>

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Adapun analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display, dan verifikasi.<sup>13</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Yaitu proses mengumpulkan data-data lapangan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi.

#### 2. Reduksi Data/ *DataReduction*

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu jika dalam penelitian ditemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang menjadi perhatian peneliti dalam mereduksi data.

---

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 335.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 337.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat didiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

3. Data display atau menyajikan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan narasi singkat. Selain melakukan display data dengan teks naratif juga disarankan untuk mendisplay data berupa grafik, matrik dan *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.
4. *Conclution/verification* berarti membuat kesimpulan kemudian melakukan verifikasi mengenai kesimpulan tersebut hingga akhirnya diperoleh temuan baru yang valid. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 337-345.